

**TELAAH POLA SELEKTIVITAS AYAT *MA'ĀNĪ*
AL-QUR'ĀN KARYA AL-FARRĀ' (207 H/ 823 M)
DAN *MA'ĀNĪ AL-QUR'ĀN* KARYA AL-AKHFASY
(215 H/ 830 M) DALAM Q.S. AL-FATIHAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh:

Akhmad Sahal

NIM. 22105030055

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1435/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : TELAAH POLA SELEKTIVITAS AYAT MA'ANI AL-QUR'AN KARYA AL-FARRA' (207 H/ 823 M) DAN MA'ANI AL-QUR'AN KARYA AL-AKHFAZY (215 H/ 830 M) DALAM Q.S. AL-FATIHAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD SAHAL
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030055
Telah diujikan pada : Senin, 03 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a5541ae39c39



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

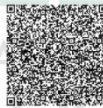
Valid ID: 6a7c2805e99e27



Penguji III

Dr. Phil. Mu'ammur Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a79ab70a712c3



Yogyakarta, 03 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8771399892b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Sahal
NIM : 22105030055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Banglarangan RT. 11/ RW. 04, Ampelgading,
Pemalang
Alamat Domisili : PP. Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta
Telp/HP : 089507702505
Judul Skripsi : TELAAH POLA SELEKTIVITAS AYAT MA'ĀNĪ
AL-QUR'ĀN KARYA AL-FARRĀ' (207 H/ 823 M) DAN MA'ĀNĪ AL-
QUR'ĀN KARYA AL-AKHFASY (215 H/ 830 M) DALAM Q.S. AL-
FATIHAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

ig menyatakan,



Akhmad Sahal

NIM. 22105030055

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Sahal

NIM : 22105030055

Judul Skripsi : TELAAH POLA SELEKTIVITAS AYAT MA'ĀNĪ AL-QUR'ĀN KARYA AL-FARRĀ' (207 H/ 823 M) DAN MA'ĀNĪ AL-QUR'ĀN KARYA AL-AKHFAZY (215 H/ 830 M) DALAM Q.S. AL-FATIHAH

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Pembimbing.



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 19920503 202203 1 001

MOTTO

وَكَمَا أَنَّ لَيْسَ لِلَّهِ نَهَايَةٌ، فَكَذَلِكَ لَا نَهَايَةٌ لِفَهْمِ كَلَامِهِ.

"Sebagaimana tiada batas bagi Allah, demikian pula tiada batas bagi pemahaman terhadap firman-Nya."

— Sahal ibn ‘Abdillāh al-Tustarī

*"I want to be Sahal because I'm the strongest,
not the strongest because I'm Sahal."*

— Adapted from Gege Akutami

"A genius, billionaire, and philanthropist."

— Tony Stark

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT. atas setiap nikmat, kemudahan, dan pertolongan yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.,

Karya ini penulis persembahkan kepada Bapak, Ibu, Mba Vika, dan Mas Fikri, yang senantiasa mencurahkan cinta, doa, serta dukungan tanpa henti.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	B	Be
ت	Ta‘	T	Te
ث	Ša‘	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	_ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydid* ditulis rangkap:

عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حِكْمَةٌ ditulis *hikmah*

عِلهَةٌ ditulis *‘illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat

dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.
3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

D. Vokal pendek

— َ — (*fathah*) ditulis a contoh: فَعَلَ

ditulis *fa'ala*

— ِ — (*kasrah*) ditulis i contoh: ذَكَرَ

ditulis *zukira*

— ُ — (*dammah*) ditulis u contoh: يَذْهَبُ

ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. *Fathah* + alif, ditulis ā (garis di atas)
2. *Fathah* + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
3. *Kasrah* + ya mati, ditulis î (garis di atas)
4. *Dammah* + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

F. Vokal rangkap

1. *Fathah* + yā mati, ditulis ai
2. *Fathah* + wau mati, ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis sesuai huruf *syamsiyyah*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat perjuangan beliau, umat manusia memperoleh petunjuk menuju jalan kebenaran melalui wahyu Al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran Islam.

Atas limpahan rahmat dan izin Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Telaah Pola Selektivitas Ayat Ma'ānī al-Qur'ān Karya Al-Farrā' (207 H/ 823 M) dan Ma'ānī al-Qur'ān Karya Al-Akhfasy (215 H/ 830 M) Dalam Q.S. Al-Fatihah". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan kemampuan, pengalaman, serta keluasan literatur yang dimiliki penulis menyebabkan masih terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa mendatang. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan kajian tafsir lughawī dan sejarah ilmu nahwu, maupun bagi para pembaca yang memiliki perhatian terhadap perkembangan intelektual Islam klasik.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari banyak pihak. Dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku

- rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur‘ān dan Tafsir
 4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur‘ān dan Tafsir
 5. Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
 6. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Ilmu al-Qur‘ān dan Tafsir
 7. Pak Maryanto dan Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 8. Orang tua saya, Bapak Masrur dan Ibu Rofiqoh
 9. Kakak saya. Mas Khazim Fikri Maksalena, Mba Vika Fauziyah, dan Mas Khasan Fauzi
 10. KH. Ahmad Zabidi, Lc., serta segenap duzriyah dan asatidz Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta.
 11. Seluruh teman saya di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta
 12. Kang Akhmad Sulthoni, Kang M. Rasyid Ridho, Kang Miftakhul Huda, dan lainnya selaku senior yang ikut membimbing saya selama di Jogja
 13. Ainun Najib dan Kaffil Affan, sahabat yang tak pernah berhenti mendukung perjuangan saya (Note: Sundawa, 08 Januari 2026)
 14. Seluruh keluarga Oknum Perpus Az-Ziyadah
 15. Seluruh keluarga Usroh Gaza 2022, terkhusus Keluarga BAR-

BAR Akbar (Yusuf, Reziq, Sahal, all)

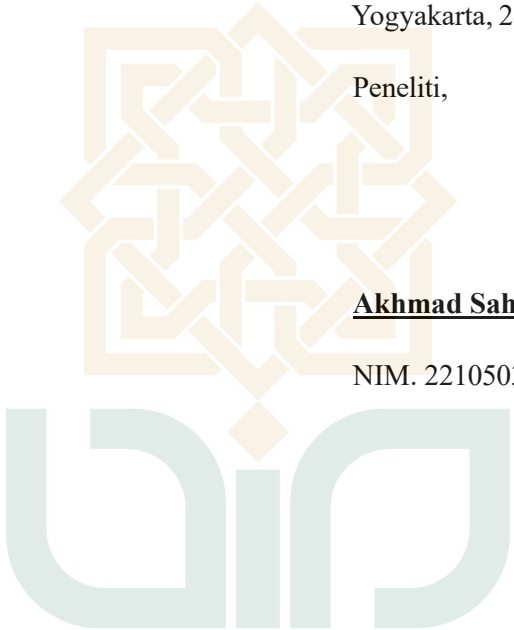
16. Seluruh keluarga KKN dusun Ketalo (Gabrael, Fawwas, Alfian, Ismail, Nabila, Fabira, Diva, Najma, Sofia, Osy, Cyndi)
17. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Peneliti,

Akhmad Sahal

NIM. 22105030055



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERKEMBANGAN <i>NAHW</i> , TAFSIR <i>LUGĀWI</i> DAN GENRE <i>MA'ĀNĪ AL-QUR'ĀN</i> ABAD KE-2 HIJRIAH	21
A. Sejarah Bahasa Arab dan Perkembangan Ilmu <i>Nahw</i>	21
1. Sejarah Bahasa Arab	21

2.	Perkembangan Ilmu <i>Nahw</i>	30
B.	Tafsir <i>Lugāwī</i>	36
1.	Pastisipasi Tidak Langsung Dalam Penafsiran Al-Qur'an....	38
2.	Partisipasi Langsung Dalam Tafsir Al-Qur'an.....	40
C.	Genre <i>Ma'ānī al-Qur'ān</i>	41
1.	Awal Kemunculan Penulisan <i>Ma'ānī al-Qur'ān</i>	42
2.	<i>Ma'ānī al-Qur'ān</i> al-Farrā' dan al-Akhfasy.....	43
BAB III BIOGRAFI DAN METODOLOGI.....		46
A.	<i>Ma'ānī al-Qur'ān</i> Karya Al-Farrā'	46
1.	Biografi Al-Farrā'	46
2.	Metodologi <i>Ma'ānī al-Qur'ān</i> karya Al-Farrā'	49
B.	<i>Ma'ānī al-Qur'ān</i> Karya Al-Akhfasy	56
BAB IV POLA SELEKTIVITAS AYAT AL-FARRĀ' DAN AL-AKHFASY DALAM <i>MA'ĀNĪ AL-QUR'ĀN</i>		65
A.	Penjelasan Q.S. Al-Fatihah Menurut Al-Farrā' dan Al-Akhfasy Dalam <i>Ma'ānī al-Qur'ān</i>	65
1.	Penjelasan Al-Farrā' Dalam <i>Ma'ānī al-Qur'ān</i>	65
2.	Penjelasan Al-Akhfasy Dalam <i>Ma'ānī al-Qur'ān</i>	67
B.	Pola Selektivitas Ayat	68
1.	Pola Selektivitas Ayat <i>Ma'ānī al-Qur'ān</i> Karya Al-Farrā' ...	69
2.	Pola Selektivitas Ayat <i>Ma'ānī al-Qur'ān</i> Karya Al-Akhfasy	79
C.	Komparasi Pola Selektivitas al-Farrā' dan al-Akhfasy	84
1.	Orientasi dalam Penggunaan Ayat dan Perumusan Kaidah Gramatikal.....	84

2. Tendensi Terhadap Mazhab Gramatikal	85
D. Relevansi Temuan Penelitian terhadap Kajian Terdahulu	89
BAB V PENUTUP	93
A. KESIMPULAN	93
B. SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA	96



ABSTRAK

Al-Farrā' (207 H) dan al-Akhfasy al-Awsaṭ (215 H) sama-sama menghasilkan karya yang berjudul *Ma'ānī al-Qur'ān*, berada dalam genre tafsir lughawī, serta muncul dalam konteks perkembangan awal ilmu bahasa Arab dan nahw. Kesamaan tersebut menjadikan kedua karya ini memiliki sejumlah karakteristik yang berdekatan, tetapi keduanya tidak menunjukkan pola yang seragam dalam memilih ayat dan persoalan kebahasaan untuk dibahas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola selektivitas al-Farrā' dan al-Akhfasy dalam penafsiran Surah al-Fātiḥah pada masing-masing karya *Ma'ānī al-Qur'ān*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang menggunakan *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā' dan al-Akhfasy sebagai sumber primer. Data dianalisis melalui identifikasi tema-tema pembahasan yang dipilih oleh masing-masing tokoh, kemudian dibandingkan untuk menemukan pola selektivitas yang melatarbelakanginya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Farrā' cenderung menaruh perhatian besar pada perumusan kaidah gramatikal, persoalan ortografi, argumentasi demonstratif terhadap pandangan Bashrah, serta penggunaan sumber-sumber kebahasaan yang terafiliasi dengan tradisi Kufah. Sebaliknya, al-Akhfasy lebih menonjolkan pembahasan kasus-kasus gramatikal secara luas, menjadikan ayat sebagai media pengembangan isu nahwu, menyusun pembahasan berdasarkan tema gramatikal, serta cenderung mengakomodasi perbedaan pandangan antara Bashrah dan Kufah.

Kata Kunci: *Ma'ānī al-Qur'ān*, al-Farrā', al-Akhfasy, selektivitas ayat.

ABSTRACT

Al-Farrā' (207 H) and al-Akhfash al-Awsaṭ (215 H) both produced works entitled Ma'ānī al-Qur'ān, belonging to the genre of tafsīr lughawī and emerging within the formative context of the development of the Arabic language and nahw. These similarities give the two works a number of closely related characteristics; however, they do not exhibit a uniform pattern in their selection of Qur'anic verses and linguistic issues for discussion. This difference in the selection of verses and linguistic issues indicates the presence of distinct patterns of selectivity in each work.

This study aims to examine the patterns of selectivity employed by both authors in their discussions of Sūrat al-Fātiḥah. Using a qualitative library research method with a comparative-analytical approach, this study analyzes the topics, linguistic issues, and grammatical concerns selected by each author.

The findings reveal that al-Farrā' and al-Akhfash exhibit distinct patterns of selectivity. Al-Farrā' tends to utilize Qur'anic verses as a basis for formulating grammatical principles and demonstrates a stronger inclination toward the Kūfan grammatical tradition. In contrast, al-Akhfash primarily employs verses as objects of grammatical analysis and tends to accommodate differing views from both the Baṣran and Kūfan schools. These differences indicate that the selectivity found in their respective Ma'ānī al-Qur'ān works was not merely determined by the linguistic features of the verses themselves, but was also influenced by their methodological orientations and grammatical affiliations.

Keywords: *Ma'ānī al-Qur'ān, al-Farrā', al-Akhfash, selectivity patterns.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup (*hudan*) yang universal ('*amm*), sempurna (*tāmm*), dan jelas (*wāḍiḥ*);¹ diwariskan dari generasi ke generasi; diyakini setiap muslim tanpa keraguan sedikitpun, bahkan keberadaannya sudah dikenal luas hingga anak-anak kecil.² Untuk mentransmisikan pemahaman terhadap makna al-Qur'an, para ulama sejak masa awal telah memberikan penjelasan atas ayat-ayatnya. Penjelasan tersebut kemudian tertuang dalam berbagai karya yang dikenal dengan istilah tafsir. Tafsir menjadi wadah sekaligus jembatan agar pesan-pesan al-Qur'an dapat tersampaikan dan dipahami oleh manusia sebagai salah satu *khithāb* al-Qur'an. Kehadiran tafsir bukanlah sekadar ajang kontestasi intelektual, melainkan merupakan suatu keniscayaan. Argumen tentang keniscayaan penafsiran al-Qur'an sebagaimana dipaparkan oleh al-Suyūṭī cukup mengakomodasi realitas tersebut: pertama, karena kesempurnaan Sang Pencipta yang mengemas keluasan makna dalam teks yang ringkas; kedua, karena adanya kebutuhan terhadap unsur-unsur penyempurna dalam memahami ayat; dan ketiga, karena banyaknya lafaz dalam al-Qur'an yang memuat lebih dari satu makna.³

Bahasa Arab merupakan salah satu perangkat fundamental dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Untuk memahami Al-Qur'an secara tepat, seorang *mufasssir* dituntut menguasai berbagai perangkat keilmuan yang diperlukan, di antaranya ilmu bahasa Arab ('*ulūm al-lughah*

¹ Al-Zarqoni, *Manahil al-Irfan fī Ulum al-Qur'an*, 1 ed. (Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi, 1995), hlm. 101.

² Rufaidahh, *Al-Nahw wa Kutub al-Tafsir*, 3 ed. (Benghazi: Dar al-Jamahiriyya, 1990), hlm. 25.

³ Al-Suyuthi, *Al-Itqon fī Ulum al-Qur'an*, ed. oleh Al-Arnauth, 1 ed. (Beirut: Resalah Publishers, 2008), hlm. 760.

al-‘arabiyyah) beserta cabang-cabangnya.⁴ Penguasaan terhadap bahasa Arab diperlukan agar pemahaman terhadap ayat terhindar dari kekeliruan dan penyimpangan.⁵ Yūsuf al-Qardāwī (2022) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab kekeliruan dalam penafsiran Al-Qur’an adalah lemahnya penguasaan bahasa Arab (*al-ḍa’f fī al-lughah al-‘arabiyyah*).⁶ Lebih dari itu, para pakar *‘Ulūm al-Qur’an*, seperti al-Suyūṭī dan al-Zarkasyī, dalam pembahasan *syurūṭ al-mufasssīr* menegaskan pentingnya penguasaan bahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya, terutama ilmu *i’rāb*. Al-Suyūṭī berargumentasi bahwa *i’rāb* merupakan perangkat penting untuk mengetahui makna ayat; melalui *i’rāb*, suatu makna dapat dibedakan dari makna lainnya.⁷ Signifikansi *i’rāb* semakin jelas ketika ia menyebutkan kasus ketika kaidah *i’rāb* tampak berkontradiksi dengan makna. Dalam situasi tersebut, keabsahan makna tetap menjadi pertimbangan utama, sedangkan *i’rāb* dicari alternatifnya agar tetap sesuai dengan kaidah tanpa menyimpang dari maksud ayat.⁸ Pengetahuan mengenai *i’rāb* tersebut kemudian menjadi bagian penting dalam disiplin gramatikal bahasa Arab yang dikenal sebagai ilmu *nahw*.⁹

Susunan kata dalam bahasa Arab diatur secara sistematis melalui kaidah-kaidah tertentu yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah disiplin ilmu bernama *nahw*. Pada era awal Islam, semangat untuk merumuskan aturan baku bahasa Arab *fushḥā* sangat menonjol, sehingga melahirkan tradisi intelektual yang intens. Dari tradisi tersebut muncul dua

⁴ Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat*, ed. oleh Abī Ubaidah, vol. 4 (Saudi: Dar Ibn Affan, 1998), hlm. 195.

⁵ Musa’id Al-Tayyar, *Al-Tafsīr al-Lughawī*, 1 ed. (Saudi: Dar Ibnu Jauzi, 2000), hlm. 41.

⁶ Al-Qardlawī, *Kayfā Nata’ammal Māa al-Qur’an al-Azhim* (Kairo: Dar al-Shuruq, 2006) hlm. 361.

⁷ Al-Suyuthi, *Al-Itqon fī Ulum al-Qur’an*, hlm. 240.

⁸ Al-Suyuthi, hlm. 246.

⁹ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fī ‘Ulum al-Qur’an*, 1 ed., vol. 1 (Beirut: Dar El-Marefah, 1990), hlm. 405.

aliran besar dalam kajian *nahw*, yaitu mazhab Bashrah yang diasosiasikan dengan Sibawaih (180 H), dan mazhab Kufah yang dipimpin oleh al-Kisā'ī (189 H). Keduanya kerap berbeda pandangan dalam berbagai persoalan kebahasaan. Menurut M. Shobroh, setidaknya terdapat tujuh faktor utama yang menjadi latar perbedaan antara kedua mazhab ini. Sementara itu, al-Anbārī (577 H) dalam karyanya *al-Inṣāf* mencatat tidak kurang dari 121 poin perbedaan di antara keduanya.¹⁰ Salah satu perbedaan terkenal bahkan terjadi melalui perdebatan langsung antara Sibawaih dan al-Kisā'ī mengenai masalah *i'rāb*, yang kemudian dikenal dengan peristiwa *Zunbūriyyah*.

Zunbūriyyah adalah istilah yang merujuk pada peristiwa perdebatan besar antara dua “raja” *nahw*, Sibawaih dari mazhab Bashrah dan al-Kisā'ī dari mazhab Kufah, di hadapan Khalifah Hārūn al-Rashīd (809 M). Perdebatan ini diprakarsai oleh Yaḥyā ibn Khālīd al-Barmakī (B06 H) dan dinamakan *zunbūriyyah* karena contoh kata *zunbur* menjadi salah satu pokok persoalan *nahw* yang diperdebatkan. Dalam forum tersebut, al-Farrā' juga hadir dan kemudian meriwayatkan jalannya perdebatan, yang redaksi tertuanya ditemukan dalam *Majālis al-'Ulamā'* karya al-Zajjājī (1111 M).¹¹ Pertemuan itu berakhir dengan “kekalahan” Sibawaih setelah orang Arab Badui dijadikan juri. Namun, di kemudian hari muridnya, al-Akhfasy al-Awsāt, tampil sebagai penerus utama Bashrah dan membalas gurunya dengan cara mendatangi majelis al-Kisā'ī di Baghdad. Di sana ia melontarkan sejumlah pertanyaan yang

¹⁰ Al-Anbari, *Al-Inshaf fi Masa'il al-Khilaf Baina al-Nahwiyyin: al-Bashriyyin, wa al-Kuffiyyin* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), hlm. 856.

¹¹ Al-Zajjaji, *Majalis al-Ulama'*, ed. oleh Abdussalam Harun (Kuwait: Nurats al-Arabi, 1984), hlm. 9-10; Al-Anbari, *Al-Inshaf fi Masa'il al-Khilaf Baina al-Nahwiyyin: al-Bashriyyin, wa al-Kuffiyyin*, hlm. 703-704.

menggugurkan jawaban al-Kisā'ī secara ilmiah.¹² Dalam perdebatan tersebut, al-Farrā' kembali hadir sebagai wakil Kufah.

Abad ke-2 H merupakan periode krusial bagi perkembangan ilmu bahasa Arab (*nahw*), di mana semangat merumuskan fondasi keilmuan gramatikal mencapai puncaknya. Peristiwa *zunbūriyyah* menjadi salah satu bukti nyata tingginya dinamika intelektual linguistik saat itu. Tokoh penting yang berpengaruh besar dalam fase ini adalah al-Farrā' dan al-Akhfasy. Al-Farrā', pakar bahasa terkemuka dari mazhab Kufah sekaligus penerus gurunya, al-Kisā'ī, dipandang sebagai figur sentral. Bahkan, sampai muncul ungkapan: *al-naḥwu al-Farrā'*, *wa al-Farrā' amīr al-mu'minīn fī al-naḥw* (*nahw* adalah al-Farrā', dialah pemimpin ilmu *nahw* bagi umat).¹³ Tsa'lab menegaskan: *lawlā al-Farrā' lamā kānat 'Arabiyyah* (jika tidak ada al-Farrā', niscaya bahasa Arab akan runtuh), karena dialah yang berhasil menyelamatkan, menertibkan, dan menjaga kaidahnya dari kerancuan.¹⁴ Adapun al-Akhfasy, ia merupakan imam *nahw* terbesar mazhab Bashrah setelah Sibawaih.¹⁵ Ia menjadi satu-satunya jalur transmisi utama antara Sibawaih dan para pakar Bashrah sesudahnya. Bahkan, tokoh Kufah seperti al-Kisā'ī dan al-Farrā' sendiri tercatat pernah menimba ilmu darinya, sehingga posisinya semakin kokoh sebagai figur sentral dalam menjaga kesinambungan otoritas linguistik Bashrah.¹⁶ Selain sebagai pakar bahasa, kedua tokoh ini juga memiliki karya dengan tajuk yang sama yakni *Ma'ānī al-Qur'ān*.

¹² Al-Akhfasy Al-Ausath, *Mānī al-Qur'an*, ed. oleh Hadi Mahmud, 1 ed. (Kairo: Maktabah Al-Khonaji, 1990), hlm. 13-14.

¹³ Khatib al-Baghdadi, *Tarikh Baghdadī*, 2 ed. (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2004), hlm. 156.

¹⁴ Al-Farra', *Mānī al-Qur'an*, 3 ed. (Beirut: 'Alam al-Kutub, 1983), hlm. 9.

¹⁵ M Sobroh, *Samrah al-Khilaf Bayna al-Nahwiyyin al-Bashriyyin wa al-Kuffiyyin* (Kairo: Dar Gharib, 2001), hlm. 9.

¹⁶ Aziz Anwar Fachrudin, *Pengantar Sejarah dan Mazhab Linguistik Arab* (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017), hlm. 117.

Al-Akhfasy dan al-Farrā' dalam kedua *Ma'ānī al-Qur'ān* dengan genre dan tujuan analitik yang serupa (penjelasan aspek gramatikal/i'rāb), namun menunjukkan selektivitas ayat yang berbeda dalam praktik penafsiran mereka. Sebagai contoh, dalam Q.S. Al-Fātiḥah tampak jelas bahwa al-Akhfasy membahas seluruh ayat, namun al-Farrā' hanya membahas ayat 1, 2, dan 7. Lebih menarik lagi keduanya merupakan dua tokoh penting dari tradisi gramatikal, al-Akhfasy yang diasosiasikan dengan Bashrah dan al-Farrā' yang diasosiasikan dengan Kufah. Fenomena ini penting dikaji secara akademik, sebab dengan menelaah selektivitas ayat menunjukkan bahwa secara analitis linguistik kebutuhan penafsiran tidak sama. Apalagi bila diasumsikan bahwa dalam perbedaan selektivitas tersebut terdapat keterpengaruhan perbedaan mazhab *nahw* sang *mufassir*.

Untuk menelaah persoalan ini secara fokus dan komparatif, penelitian ini akan memusatkan analisis pada Q.S. al-Fātiḥah. Surah ini dipilih sebagai sampel karena dalam *Ma'ānī al-Qur'ān* al-Akhfasy dan al-Farrā' cenderung tidak mengulangi pembahasan kemuskilan linguistik yang sudah dibahas secara jelas dalam surah sebelumnya, oleh karena itu sebagai surah yang menempati posisi pertama dalam tata mushaf/*tartīb al-mushafī* semua kemuskilan linguistik dalam Q.S. Al-Fatihah tentunya akan dibahas oleh kedua tokoh tersebut, berbeda dengan surah-surah yang lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penjelasan Q.S al-Fātiḥah dalam *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā' dan *Ma'ānī al-Qur'ān* karya Akhfasy?
2. Bagaimana pola selektivitas ayat yang ditampilkan al-Farrā' dan al-Akhfasy dalam *Ma'ānī al-Qur'ān* terhadap Q.S. al-Fātiḥah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penjelasan Q.S al-Fātiḥah dalam *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā' dan *Ma'ānī al-Qur'ān* karya Akhfasy;
2. Mengetahui kriteria kemuskilan linguistik menurut al-Farrā' dan al-Akhfasy dalam *Ma'ānī al-Qur'ān* terhadap Q.S. al-Fātiḥah;

Adapun terkait dengan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah studi tafsir al-Qur'an era klasik, khususnya tafsir bercorak linguistik (*lughawī*), dengan menghadirkan perspektif perbandingan karya *Ma'ānī al-Qur'ān* antara al-Akhfasy dan al-Farrā'.
2. Dari sisi fokus kajian, penelitian ini menegaskan bahwa hakikat penafsiran al-Qur'an berangkat dari kebutuhan umat akan pemahaman isi ayat-ayatnya, sehingga dinamika selektivitas penafsiran dapat dipahami sebagai refleksi atas konteks linguistik sekaligus tradisi keilmuan yang berkembang pada masanya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengidentifikasi posisi dan kebaharuan akademik tulisan ini, saya akan memaparkan kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kajian tersebut mencakup pengaruh perbedaan mazhab *nahw* (Bashrah dan Kufah) dalam tafsir, komparasi *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Akhfasy dan al-Farrā', kajian mandiri terhadap *Ma'ānī al-Qur'ān*, serta tafsir *lughawī* secara umum. Tinjauan pustaka ini akan disajikan secara singkat dalam pembahasan berikut.

1. Perbedaan Mazhab *Nahw* (Bashrah Dan Kufah) Dalam Tafsir

Yang pertama adalah *Atsar al-nahwi al-'arabiy fii khidmati al-nash al-qur'ani* karya Ma'mun 'Abdul Halim. Literatur ini membahas hubungan antara pengajaran *nahw* dan pemahaman terhadap *naṣṣ Qur'ān*, serta pentingnya ilmu *nahw* bagi *mufasssir* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan metode kritis-analitis. Penulis menekankan pengaruh (*aṭsār*) ilmu *nahw* dalam *tafsīr* dan *ta'wīl*, termasuk kaitannya dengan *fiqh* dan *qirā'āt*. Salah satu poin yang dijelaskan dalam karya ini adalah peran *nahw* dalam menjaga keotentikan makna al-Qur'an dan mencegah kesalahan dalam pemahaman yang disebabkan oleh kekeliruan dalam bahasa (*lahn*). Penulis juga menjelaskan bahwa ilmu *nahw* berfungsi sebagai penanda (*al-syakl*) dan petanda (*al-dilālah*), yang sangat penting untuk memahami susunan kalimat bahasa Arab secara benar. Ma'mūn 'Abdul Halīm menggunakan contoh kasus dari QS. al-Anbiyā': 22 untuk menunjukkan bagaimana *nahw* mempengaruhi penafsiran dan penentuan makna ayat-ayat al-Qur'an. Sebagai contoh lainnya, pengaruh *nahw* dalam penafsiran juga terlihat dalam variasi hukum *fiqh*, seperti yang dijelaskan dalam penafsiran QS. al-Mā'idah: 6, yang berimplikasi pada perbedaan dalam praktik berwudhu. Selain itu, literatur ini juga menyoroti pengaruh *nahw* terhadap variasi *qirā'āt*, seperti yang ditemukan dalam QS. Tāhā: 63.

Karya ini juga mencatat bahwa beberapa ayat al-Qur'an tampaknya keluar dari kaidah-kaidah *nahw*. Hal ini terjadi karena al-Qur'an mampu mengakomodir berbagai segi makna, serta karena kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab yang sangat bervariasi.¹⁷ Meskipun begitu, fokus tulisan ini lebih menyoroti pentingnya selektivitas ayat dalam *tafsīr*, namun tidak terfokus pada kajian

¹⁷ Mamoon Abdulhaleem, "Atsar al-Nahwi al-'Arabi fi Khidmati al-Nash al-Qur'ani," *Journal of Qur'anic Studies, JSTOR*, 2019.

Ma 'ānī al-Qur'ān era klasik sebagai representasi pemikiran awal *nahw* dalam tafsīr. Selain itu, tidak terdapat pembahasan komparatif yang detail mengenai pengaruh mazhab Baṣrah dan Kufah, seperti yang terlihat dalam analisis QS. al-Mā'idah: 6, yang hanya menyebutkan bahwa huruf *bā'* dapat dibaca dengan dua segi yang berimplikasi pada dua hukum fiqh, tanpa memberikan argumentasi perbedaan kaidah gramatikal antara kedua mazhab tersebut.

Berikutnya ada *Atsar ikhtilaf al-nahwiyyin wa al-lughowwiyyin fī ta'addud al-'ara' al-fiqhiyyati* karya Ossama Mohammedy. Buku (baca: kitab) ini membahas secara luas tentang pengaruh perbedaan Pandangan Ilmu Bahasa dan Secara Khusus Ilmu *Nahw* dalam perbedaan pandangan-pandangan hukum islam (*fiqh*) dengan pendekatan historis dan metode kritis-analitis. Meskipun terlihat dalam wilayah bahasa dan hukum, namun dalam pembahasannya Ossama menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai sampel objek yang dikaji, sehingga buku ini juga mencakup wilayah Al-Qur'an dan Tafsir. Ossama mengulas secara luas dan kritis sejarah ilmu bahasa Arab, Gramatika Arab (*Nahw*) dilanjut melihat bagaimana pengaruh perbedaan sebagaimana judul buku. Hasil dari penelitian ini mengonfirmasi bahwa memang ada pengaruh terhadap produk hukum *fiqh* baik dari aspek ilmu bahasa (*al-lughoh*) dikarenakan ambiguitas makna dalam satu (*al-isytirāk*) seperti kata (*khamr*) dalam Q.S. Al-Ma'idah: 90; kontradiksi dua makna dalam satu kata (*al-iṭṭiqād*) seperti kata *qar'* dalam Q.S. al-Baqarah: 228; serta cakupan makna majaz dan hakikat dalam satu kata seperti dalam kata *lāmasa* dalam Q.S. Al-Nisa': 43, maupun dari aspek ilmu gramatika (*nahw*) seperti dalam pemaknaan huruf *jar* (*harf al-jarr*)

dalam Q.S. Al-Ma'idah: 6.¹⁸ Buku ini memang cukup kompeherensif dalam mengulas sejarah dan pengaruh ilmu bahasa maupun *nahw* dalam pemaknaan ayat-ayat hukum (*ayāt al-ahkām*), namun buku ini tidak secara fokus mengacu pada pandangan ahli bahasa era klasik seperti Al-Farra' dan Al-Akhfasy dan belum membahas tentang selektivitas ayat.

Selain kedua literatur di atas, ada juga *Atsar al-khilaf al-nahwiyyi fii tawjihi ayati al-qur'an al-karim 'ala al-hukmi al-fiqhiy (namudzaj min ayat al-ahkam)* karya 'Abdul Karim Muhammad al-Najjar. Artikel ini membahas pengaruh perbedaan pandangan *nahw* dalam produk hukum *fiqh* berdasarkan landasan penafsiran ayat-ayat hukum (ayat al-ahkam) dengan metode deskriptif-analitis. Berbeda dengan tulisan Ossama, Karim lebih fokus dan memperbanyak pembahasan dalam sampel beserta perbandingan argumentasi kaidah gramatika. Karim menggunakan sistematika *nahw* dalam mengklasifikasikan sampel ayat yang memuat perbedaan pandangan gramatika dan pengaruhnya pada produk hukum. Sebagai contoh dalam satu sub-bab terkait *maṣḍar*, dia memberikan sampel ayat yang mengandung perbedaan pendapat pandangan *nahw* dalam kaidah *maṣḍar*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perbedaan pandangan *nahw* memiliki pengaruh signifikan dalam pemaknaan ayat-ayat hukum dan produk hukum *fiqh*.¹⁹ Buku ini merekam secara mendalam pengaruh *nahw* dalam banyak ayat Al-Qur'an, namun tidak terfokus dalam pandangan era klasik dan selektivitas ayat.

¹⁸ Ossama Mohammedy, *Atsar ikhtilaf al-Nahwiyyin wa al-Lughowwiyyin fi Tāaddud al-'Arā al-fiqhiyyati* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2019).

¹⁹ Muhammad al-Najjar, "Atsar al-Khilaf al-Nahwiyyi fii Tawjihi Ayati al-Qur'an al-Karim 'Ala al-Hukmi al-Fiqhi (Namudzaj min Ayat al-Ahkam)," *Majalah Jam'ah Ummul Quro*, 2002.

2. Komparasi *Ma'ānī Al-Qur'ān* Karya Al-Akhfasy Dan Al-Farrā'

Dalam artikel yang berjudul *Variation, Pedagogization, and the Early Ma'ānī al-Qur'ān Tradition*, Talal Aljassar and Jonathan Owens Talal Aljassar dan Jonathan Owens membahas perkembangan tradisi Ma'ānī al-Qur'ān, diawali dengan menjelaskan status dikotomi Bashrah & Kuffah dilanjut dengan kajian terhadap genre tafsir yang memfokuskan pada analisis gramatikal dan linguistik dari ayat-ayat al-Qur'ān melalui *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā', al-Akhfasy, al-Nuḥḥās, dan al-Zajjāj. Dalam penelitian ini, Aljassar dan Owens menelusuri bagaimana tafsir gramatikal muncul sebagai upaya untuk menjelaskan makna ayat al-Qur'ān melalui pendekatan linguistik yang sistematis. Penelitian ini Objek kajian yang dipilih adalah QS. Al-Fatihah: 2 dan QS. Al-Baqarah: 2. Fokus utama penelitian ini adalah pada variasi gramatikal dalam tafsir yang muncul akibat perbedaan pendekatan dalam membaca dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa status Bashrah dan Kuffah dalam gramatikal arab hanyalah label periode setelah kontestasi era awal (baik Sibawaih dan Kisa'i maupun al-Farra' dan al-Akhfasy), terutama pada era al-Anbary dengan tujuan sistematisasi pedagogis. Semua *Ma'ānī al-Qur'ān* tersebut menganalisis ayat Al-Qur'an menggunakan pendekatan morfosintaksis dan fonologis, meskipun masih terdapat konsep teknis dari pendekatan yang berbeda. Al-Nuḥḥās dan al-Zajjāj sendiri memiliki perbedaan dalam keketatan dalam selektivitas variasi gramatikal al-Qur'an dimana Al-Nuḥḥās lebih lunak. Dibagian akhir dijelaskan karakteristik dan keistimewaan kaidah gramatikal al-Farra' yang memetakan jenis nomina menjadi *ism mu'aqqat/ ghyr mu'aqqat* yang berbeda dari

ism nakirah dan *ma'rifah*.²⁰ Namun penelitian ini hanya berfokus pada 2 ayat dan hanya mengkaji unsur eksplisit dalam penafsiran 4 tokoh tersebut, penelitian ini belum mengkaji potensi faktor keterpengaruhan pendekatan Bashrah-Kuffah terhadap penafsiran, apalagi terhadap selektivitas ayat.

Topik serupa juga dibahas oleh Najmuddin H. Abd. Safa. Dalam artikel yang berjudul Perbandingan Metode *Nahw* Al-Akhfasy Dan Al-Farrā' Dalam Kitab *Ma'ani Al-Qur'an* Abd. Safa mengkaji tentang perbandingan gramatikal Arab dalam *Ma'ānī al-Qur'ān* dengan metode deskriptif-analitis. Penulis menganalisis metode Al-Akhfasy dan Al-Farrā' dalam mengaplikasikan kajian *nahw* mereka dalam kitab *Maani Al-Qur'an*; sikap Al-Akhfasy dan Al-Farrā' terhadap ushul al-*nahw* dan sumber kajian *nahw*; peranan Al-Akhfasy dan Al-Farrā' dalam pengembangan, penyempurnaan, dan pemantapan kajian *nahw*; pengaruh kajian *nahw* Al-Akhfasy dan Al-Farrā' terhadap aliran-aliran *nahw* sesudahnya, bentuk persamaan dan perbedaan antara metode kajian *nahw* Al-Akhfasy dengan Al-Farrā'. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan Al-Akhfasy dan Al-Farra' hamper sama, yakni menonjolkan analisis sintaksis daripada aspek internal linguistik lain; menggunakan ayat lain, syair arab, jenis qira'at; hanya saja dalam menguraikan qira'at Al-Akhfasy tidak menisbatkan *qari`*-nya, dan menambahkan pendapat ahli bahasa untuk menelaah kajian *Nahw* dalam sebuah ayat. Sumber kajian keduanya juga sama, yakni merujuk pada al-Qur'an, hadits, bahasa kabilah-kabilah Arab, puisi Arab, dan pendapat tokoh *Nahw*.

²⁰ Talal Aljassar dan Jonathan Owens, "Variation, Pedagogization, and the Early Ma'ānī al-Qur'ān Tradition," *Harrassowitz Verlag, JSTOR*, 2015.

Sikap keduanya *ushul nahw* sama, yakni menggunakan metode *al-sama'* dan *al-qiyas*, hanya saja dalam *al-sama'* Al-Akhfasy lebih selektif dengan hanya menggunakan bahasa yang digunakan oleh penduduk pedalaman daripada Al-Farra' yang juga mengakomodir bahasa penduduk perkotaan, untuk metode *al-qiyash* penulis tidak banyak memberikan uraian.²¹ Meskipun sudah cukup luas dalam membandingkan kedua kitab *Ma'ānī al-Qur'ān*, tulisan ini belum banyak memberikan contoh yang sangat penting untuk memvalidasi pernyataan penulis terkait analisis yang diberikan atas objek kajiannya. Selain itu aspek analisis linguistik juga nampaknya tidak banyak digunakan, begitu pula selektivitas ayat yang hanya diuraikan oleh penulis dengan “Al-Akhfasy dan Al-Farra' hanya menafsirkan ayat yang memerlukan penjelasan” tanpa memberikan argumentasi lebih lanjut.

3. Kajian Tunggal Terhadap *Ma'Ānī Al-Qur'ān*

Pertama ada Artikel yang berjudul Tafsir Linguistik (studi atas tafsir *Ma'ānī al-Qur'ān* Karya Al-Farrā') karya Abdul Mustaqim yang meneliti kitab *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā' dengan pendekatan sejarah dan metode kritik-analitik. Mustaqim membahas latar sosio-historis al-Farrā', metodologi dan sumber penafsirannya, serta isu bias ideologis. Hasil kajian menunjukkan bahwa karya ini merupakan tafsir linguistik yang mengulas semantik, sintaksis, fonologi, dan stilistika al-Qur'an, meski aspek *nahw* lebih dominan karena latar belakang al-Farrā' sebagai pakar *nahw* Kufah. Secara metodologis, ia menggunakan metode *tahlīlī* dengan mengikuti urutan mushaf (*tartīb muṣḥafī*), sehingga analisis kebahasaan sering menyingkirkan pembahasan substansi isi ayat. Langkah metodis

²¹ Najmuddin Abd. Safa, “Perbandingan Metode *Nahw* Al-Akhfasy Dan Al-Farra' Dalam Kitab *Ma'ānī al-Qur'an*,” *Bahasa dan Seni*, 2008.

yang digunakan al-Farrā' adalah menjelaskan makna kosa kata, bahasa dan cara pengucapannya, aspek balaghah, masalah *I'rab* dan kedudukan kata atau kalimat, stilistika (*Uslub*), dan berbagai perbedaan qira'at. Sumber-sumber tafsirnya meliputi al-Qur'an, hadis, dan varian qirā'āt.

Artikel ini juga menepis tuduhan ideologis terhadap al-Farrā', baik sebagai Mu'tazilah maupun Syī'ah, sebab ia tidak menafsirkan ayat-ayat yang biasanya dijadikan legitimasi aliran teologis tertentu. Akan tetapi, dalam bidang *nahw* ia jelas berpihak pada mazhab Kufah.²² Kendati cukup mendalam dalam meneliti profil dan karya al-Farrā', kajian Mustaqim belum menyinggung selektivitas ayat yang ditafsirkan dan tidak mengomparasikan dengan karya *Ma'ānī al-Qur'ān* tokoh Bashrah, seperti al-Akhfasy. Padahal, perbandingan semacam ini penting untuk memperlihatkan perbedaan metodologis sekaligus mempertegas posisi al-Farrā' sebagai representasi mazhab Kufah dalam tafsir linguistik.

Kemudian ada juga artikel dengan judul Keunikan Metodologi Tafsir Al-Farra: *Ma'ānī Al-Qur'ān* karya Abdul Rohman. Rohman melakukan kajian terhadap *Ma'ānī Al-Qur'ān* karya Al-Farra menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Meskipun dibagian pendahuluan ia sempat memberikan komentar terhadap para pengkaji tafsir Al-Farra' seperti Abdul Mustaqim bahwa mereka tidak membahas secara mendalam metodologi Al-Farra' dalam tafsirnya, namun masih sama dengan dengan yang lain dia membahas tafsir Al-Farra' yang berfokus pada metode, corak dan sumber. Hasil kajiannya pun tidak jauh berbeda dengan yang lain, Rohman memaparkan bahwa Al-

²² Abdul Mustaqim, "Tafsir Linguistik (Studi Atas Tafsir Ma'anil Qur'an Karya al-Farra')," *QOF* 3 (2019).

Farra' menggunakan metode *Tahliliy*, corak *Lughowiy*, dan Al-Qur'an, Hadits, qira'at, sya'ir, dan pendapat ahli bahasa sebagai sumber. Selain itu dia juga mengatakan bahwa Al-Farra' hanya menafsirkan ayat yang muskil secara *i'rab* dan menambahkan sampel ayat muskil yang kemudian butuh untuk ditafsirkan.²³ Artikel ini belum membahas terkait komparasi dengan objek kajian sejenis dan analisis terhadap selektivitas ayat.

4. Tafsir *Lughawī* (Linguistik) Secara Umum

Muh. Fathoni Hasyim dan Umiarti Karimah melakan penelitian tentang topik ini dalam artikel berjudul *Dinamika Manhaj Lughāwī (Linguistik) Dalam Penafsiran*. Mereka membahas manhaj tafsir lughāwī atau linguistik sebagai pendekatan penafsiran yang menekankan aspek kebahasaan dalam ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode deskriptif-analitis. Dalam pendekatan ini, tafsir lebih banyak menguraikan unsur bahasa, seperti makna semantik, sintaksis, fonologi, dan stilistika, dibandingkan dengan hanya menggali pesan inti yang terkandung dalam ayat tersebut. Benih-benih tafsir linguistik sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, namun berkembang pesat pada era pertengahan seiring dengan kemajuan peradaban Islam. Kemajuan ini turut memengaruhi cara pandang para *mufasssir* terhadap teks al-Qur'an. Menurut Umiarti Karimah dan Muh. Fathoni Hasyim, tafsir lughāwī berfokus pada analisis kebahasaan dalam al-Qur'an, mencakup *i'rāb* (kedudukan kata dalam kalimat), *uslūb* (stilistika), *balāghah* (kesusastraan), dan makna lafaz *gharīb* (makna yang sulit dipahami). Dalam kajian tafsir linguistik, al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga melalui analisis struktur bahasa yang digunakan

²³ Abdul Rohman, "Keunikan Metodologi Tafsir Al-Farra: Ma'ānī Al-Qur'ān," *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4 (2024).

dalam ayat-ayat tersebut. Beberapa karya tafsir yang menggunakan manhaj ini antara lain *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā', *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Akhfasy, dan *Bahr al-Muḥīṭ* karya Abū Ḥayyān.

Meskipun manhaj tafsir lughāwī telah menjadi pendekatan yang penting dalam memahami al-Qur'an, pendekatan ini juga menimbulkan kontroversi di kalangan ulama. Salah satu tokoh yang tidak setuju dengan penerapan manhaj ini adalah Muhammad Abduh, yang menilai bahwa penafsiran al-Qur'an tidak seharusnya terlalu bergantung pada analisis bahasa semata. Meski demikian, manhaj tafsir lughāwī tetap memiliki kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman terhadap teks al-Qur'an, terutama untuk menjelaskan makna-makna lafaz yang memiliki konotasi yang sulit dipahami (gharīb).²⁴ Meskipun artikel ini memberikan gambaran yang cukup luas tentang tafsir linguistik, penulis hanya menyebutkan *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā' secara sekilas, tanpa membahas secara mendalam mengenai selektivitas ayat yang digunakan dalam tafsir ini, serta perbandingannya dengan karya-karya sejenis dari mazhab *nahw* Bashrah, seperti karya al-Akhfasy.

Terakhir ada artikel dengan judul Kajian Historisitas Tafsir Lughawi karya Muchammad Fariz Maulana Akbar, Muhammad Rijal Maulana. Artikel ini mengkaji sejarah kemunculan tafsir *lughawī*, batasan istilahnya, serta polemik yang muncul terkait pendekatan ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa benih tafsir *lughawī* telah muncul sejak masa Nabi Muhammad SAW, namun proses pembentukannya baru berlangsung

²⁴ Umiarti Karimah dan Fathoni Hasyim, "Dinamika Manhaj Lughāwī (Linguistik) Dalam Penafsiran," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5 (1 Juni 2023).

setelah generasi Tabi'īn. Nuruddīn membagi perkembangan tafsir *lughawī* ke dalam tiga periode: pembentukan, penguasaan, dan pembaruan. Periode pembentukan dilakukan oleh sejumlah ulama yang aktif dalam bidang tafsir, termasuk al-Farrā', yang meletakkan fondasi bagi tafsir *lughawī*. Pada periode ini, dinamika tafsir *lughawī* mulai menemukan polemik, salah satunya adalah kecenderungan penafsiran yang memihak pada kelompok tertentu, yang dianggap dapat mengurangi esensi al-Qur'ān sebagai rahmat bagi seluruh alam. Periode kedua, penguatan fondasi, terjadi melalui kontribusi ulama seperti al-Zamakhsharī, yang memperkuat struktur dan metodologi tafsir *lughawī*.

Puncak perkembangan terjadi pada periode pembaruan ketika Amin al-Khulī berhasil mengembangkan metode *al-Tafsīr al-Adabī li al-Qur'ān*, yang kemudian diterapkan secara luas oleh cendekiawan Muslim dalam menafsirkan al-Qur'ān berdasarkan pendekatan *lughawī*. Tulisan ini memberikan gambaran ringkas mengenai perkembangan tafsir *lughawī*, meskipun masih bersifat deskriptif.²⁵ Seperti halnya studi Umiarti Karimah dan Muh. Fathoni Hasyim, *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Farrā' hanya disebut secara singkat tanpa membahas secara mendalam selektivitas ayat yang dianalisis, maupun perbandingannya dengan karya sejenis dari mazhab Bashrah, seperti *Ma'ānī al-Qur'ān* karya al-Akhfasy.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.²⁶ Metode

²⁵ Muchammad Fariz dan Muhammad Rijal, "Kajian Historisitas Tafsir Lughawi," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2 (Juni 2022).

²⁶ Inayah Rohmaniyah, Zuhri, dan Ali Imron, "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi," *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2022, hlm. 10.

penelitian ini berfungsi sebagai analisis sebuah data, agar diolah secara sistematis guna mendapatkan hasil yang memuaskan.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara deskriptif-analitik dan termasuk *library research* yang menggunakan data pustaka seperti buku, artikel, majalah, dan literatur yang relevan dengan objek formal maupun material.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data literer yang mencakup data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer yang digunakan adalah *Ma'ānī al-Qur'ān* karya Al-Farrā dan *Ma'ānī al-Qur'ān* karya Al-Akhfasy.

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang nantinya digunakan sebagai pendukung diantaranya, *Al-Nahw wa Kutub al-Tafsīr* karya Ibrahim Rufaidahh, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'an* karya Az-Zarkasyi, *Al-Inshaf fī Masāil al-Khilāf al-Nahwiyyīn al-Bashriyyīn wa al-Kuffiyyīn* karya Al-Anbariy, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an* karya Jalaluddin As-Suyuthi, *Manāhil al-'Irfān* karya Az-Zarqani, *Mabahits fī 'Ulūm al-Qur*, Linguistik Umum karya Abdullah Chaer, kitab-kitab tentang *Nahw*, *'Ulum al-Qur'an*, Historiografi Tafsir lain, serta berbagai artikel.

²⁷ Moh. Sochadja, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, 1 ed. (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm. 61.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Saya mencoba menghimpun data dari berbagai macam literatur, terutama literatur yang menjadi sumber data sekunder dengan menghimpun penafsiran Al-Farrā' dan Al-Akhfasy dalam *Ma' ānil Qur'an* terhadap Q.S. al-Fatihah. Saya juga mencoba menghimpun pandangan linguistik al-Farrā' dan al-Akhfasy dalam karya-karya mereka terkait kaidah bahasa maupun literatur-literatur yang relevan pada periode setelahnya. Langkah ini telah membantu saya dalam mengumpulkan informasi-informasi yang akan menjadi bahan penelitian secara sistematis.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan yang digunakan adalah *deskriptif-analitis*. Dalam tahap deskriptif saya mencoba menjelaskan dan memaparkan latar sosio-historis, metodologi, dan penafsiran al-Farrā' dan al-Akhfasy dalam *Ma' ānī al-Qur'ān*. Hal ini membantu memperjelas dan mengelaborasi objek material. Dalam tahap analisis saya akan mencoba melihat pola penafsisiran, untuk kemudian diidentifikasi serta diklasifikasikan menggunakan kerangka linguistik intrinsik yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic, dan ditahap akhir saya akan menggunakan pola yang terbentuk dalam penafsiran al-Farrā' dan al-Akhfasy untuk menelaah pola selektivitas ayat dan faktor yang melatarbelakanginya dengan literatur-literatur terkait pandangan linguistik dua tokoh tersebut sebagai alat pembantu.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan linguistik. Pendekatan historis digunakan untuk melihat latar sosio-historis dari al-Farrā' dan al-Akhfasy serta pandangan mereka

terhadap linguistik. Pendekatan linguistik digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penafsiran mereka dalam *Ma'ānil Qur'ān*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sistematis, dan koheren maka penulisan akan menguraikan sistematika pembahasan penelitian ini yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang berisi uraian gambaran umum realitas perbedaan selektivitas al-Farrā' dan al-Akhfasy dalam *Ma'ānil Qur'ān* beserta problematisasi, urgensi, dan batasan penelitian, hal ini tertuang didalam latar belakang. Bab ini juga berisikan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas realitas penafsiran Al-Qur'an abad ke-2 hijriah, zaman dimana ilmu bahasa (*nahw*) muncul, memperkuat pondasi, dan berkembang. Di waktu ini juga genre tafsir *lugāwī* seperti *ma'ānil Qur'ān* dan *i'rābul Qur'ān*. Penafsiran Al-Qur'an abad 2 hijriah, kemunculan ilmu bahasa (*nahw*), dan *ma'ānil Qur'ān* akan menjadi tiga poin utama pembahasan pada bab ini.

Bab tiga, meliputi kajian biografi al-Farrā' dan al-Akhfasy dan metodologi mereka dalam *ma'ānil Qur'ān*. Selain untuk mengenal lebih dalam tentang *ma'ānil Qur'ān* yang menjadi objek material, dengan mengkaji biografi kedua tokoh tersebut juga dapat menegaskan peran penting mereka dalam diskursus keilmuan arab klasik, khususnya ilmu bahasa.

Bab empat, berisi paparan tentang penafsiran al-Farrā' dan al-Akhfasy dalam *ma'ānil Qur'ān* atas Q.S. Al-Fatihah, pola selektivitas ayat mereka, serta faktor yang melatarbelakanginya. Bab ini mencakup pengolahan data secara *deskriptif-analitis*, deskriptif untuk menguraikan

bagaimana penafsiran al-Farrā' dan al-Akhfasy, dan analitis untuk melihat pola serta faktor yang melatarbelakangi perbedaan selektivitas ayat mereka.

Bab lima, merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian. Rangkaian alur penelitian mulai bab satu sampai bab empat akan dikemas secara singkat dalam bab ini. Terutama hasil dari pembahasan bab empat yang langsung mengacu pada rumusan masalah aw



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa al-Farrā' dan al-Akhfasy merupakan dua tokoh penting dalam perkembangan kajian bahasa Arab dan ilmu nahwu yang turut berkontribusi dalam pembentukan tradisi tafsir *lughawī* melalui karya mereka yang sama-sama berjudul *Ma 'ānī al-Qur'ān*. Meskipun bergerak dalam genre keilmuan yang serupa, keduanya menunjukkan pola selektivitas yang berbeda dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya pada Surah al-Fatiḥah.

Penelitian ini menemukan bahwa selektivitas al-Farrā' ditandai oleh perhatian yang tinggi terhadap perumusan kaidah gramatikal, fokus yang kuat pada persoalan ortografi, kecenderungan untuk berdialog bahkan berargumentasi dengan pandangan Bashrah, serta penggunaan sumber-sumber kebahasaan yang banyak terafiliasi dengan tradisi Kufah. Sebaliknya, al-Akhfasy lebih menonjolkan pengembangan kasus-kasus gramatikal secara luas, menjadikan ayat sebagai sarana pembahasan nahwu, menyusun pembahasan berdasarkan tema-tema gramatikal, serta cenderung mengakomodasi perbedaan pandangan antara mazhab Bashrah dan Kufah.

Perbedaan pola selektivitas tersebut menunjukkan bahwa pilihan ayat dan isu kebahasaan yang dibahas dalam *Ma 'ānī al-Qur'ān* tidak bersifat acak, melainkan berkaitan erat dengan kebutuhan intelektual, orientasi metodologis, dan kecenderungan mazhab yang melatarbelakangi masing-masing penulis. Dengan demikian, kajian terhadap pola selektivitas mampu memperlihatkan dimensi lain dari perkembangan tafsir *lughawī* awal, yaitu bagaimana afiliasi keilmuan

dan tradisi nahwu turut memengaruhi cara seorang *mufasssir* memilih dan mengembangkan objek pembahasannya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penelitian ini masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pengembangan kajian tafsir *lughawī* secara umum. Penelitian ini hanya



memfokuskan kajian pada pola selektivitas penafsiran dalam Surah al-Fātiḥah pada dua karya awal *Ma'ānī al-Qur'ān*, sehingga temuan yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan karakter keseluruhan kedua kitab tersebut maupun perkembangan genre *Ma'ānī al-Qur'ān* secara lebih luas. Karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian pada surah-surah lain, atau bahkan melakukan pembacaan secara menyeluruh terhadap kedua kitab tersebut, sehingga pola metodologis yang ditemukan dapat diuji konsistensi dan perkembangannya.

Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan kajian komparatif terhadap karya-karya *Ma'ānī al-Qur'ān* lain yang muncul setelah al-Farrā' dan al-Akhfasy. Dengan demikian, dapat ditelusuri bagaimana perkembangan orientasi tafsir lughawī dari masa formatif hingga periode-periode berikutnya, sekaligus mengidentifikasi perubahan kecenderungan antara mazhab Bashrah dan Kufah dalam membaca fenomena kebahasaan Al-Qur'an. Kajian semacam ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai posisi genre *Ma'ānī al-Qur'ān* dalam sejarah tafsir maupun sejarah perkembangan ilmu nahwu.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sejarah tafsir lughawī, khususnya dalam memahami bahwa karya-karya awal *Ma'ānī al-Qur'ān* tidak hanya berfungsi sebagai penjelas makna kebahasaan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang artikulasi metodologi, orientasi mazhab *nahw*, serta proses pembentukan kaidah bahasa Arab pada masa formatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan bagi kajian-kajian selanjutnya yang berupaya membaca kembali karya-karya tafsir klasik sebagai bagian dari sejarah perkembangan ilmu-ilmu keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- `Aqil, Ibn. *Syarah ibn `Aqil `ala Alfiyyah ibn Malik*. Diedit oleh Muhammad `abd Hamid. 1 ed. Kairo: Resalah Publishers, 2015.
- “A Brief Hisroty.” Culture of Iran.com, 2007.
https://web.archive.org/web/20071011165840/http://cultureofiran.com/b_history.php.
- Abd. Safa, Najmuddin. “Perbandingan Metode Nahwu Al-Akhfash Dan Al-Farra’ Dalam Kitab Ma’ani al-Qur’an.” *Bahasa dan Seni*, 2008.
- Abdulahleem, Mamoon. “Atsar al-Nahwi al-`Arabi fi Khidmati al-Nash al-Qur’ani .” *Journal of Qur’anic Studies, JSTOR*, 2019.
- Al-Akhfasy Al-Ausath. *Ma`ani al-Qur’an*. Diedit oleh Hadi Mahmud. 1 ed. Kairo: Maktabah Al-Khonaji, 1990.
- Al-Anbari. *Al-Inshaf fi Masa’il al-Khilaf Baina al-Nahwiyyin: al-Bashriyyin, wa al-Kuffiyyin*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- . *Nuzhah al-Alba’ fi Tabaqat al-Udaba’*. Diedit oleh Ibrahim Al-Samira’i. 3 ed. Zarqa’: Maktabah al-Manar, 1985.
- Al-Anshari, Ibn Manzur. *Lisan al-`Arab*. 3 ed. Beirut: Dar Sadir, 1992.
- Al-Farahidi, Khalil. *Al-Jamal fi al-Nahwi*. Diedit oleh Fakhruddin Qabawah. 1 ed. Beirut: Mu’assisah al-Risalah, 1985.
- Al-Farra’. *Ma`ani al-Qur’an*. 3 ed. Beirut: `Alam al-Kutub, 1983.
- Al-Hamawi. *Mu’jam al-Udaba’*. Diedit oleh Ihsan `Abbas. 1 ed. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1993.
- al-Najjar, Muhammad. “Atsar al-Khilaf al-Nahwiyyi fii Tawjiihi Ayati al-Qur’an al-Karim ‘Ala al-Hukmi al-Fiqhi (Namudzaj min Ayat al-Ahkam).” *Majalah Jami’ah Ummul Quro*, 2002.
- Al-Qardlawi. *Kayfa Nata’ammal Ma’a al-Qur’an al-Azhim*. Kairo: Dar al-Shuruq, 2006.
- Al-Suyuthi. *Al-Itqon fi `Ulum al-Qur’an*. Diedit oleh Al-Arnauth. 1 ed. Beirut: Resalah Publishers, 2008.

- . *Bugyah al-Wi'ah*. 1 ed. Sidon: Maktabah al-'Isyriyyah, 1999.
- Al-Syatibi. *Al-Muwafaqat*. Diedit oleh Abi 'Ubaidah. Vol. 4. Saudi: Dar Ibn 'Affan, 1998.
- Al-Tabari. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili al-Qur'an*. 1 ed. Kairo: Dar Hijr, 2001.
- Al-Tayyar, Musa'id. *Al-Tafsir al-Lughawi*. 1 ed. Saudi: Dar Ibnu Jauzi, 2000.
- Al-Zajjaji. *Majalis al-'Ulama'*. Diedit oleh 'Abdussalam Harun. Kuwait: Nurats al-'Arabi, 1984.
- Al-Zarkasyi. *Al-Burhan fii 'Ulum al-Qur'an*. 1 ed. Vol. 1. Beirut: Dar El-Marefah, 1990.
- Al-Zarqoni. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. 1 ed. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1995.
- Aljassar, Talal, dan Jonathan Owens. "Variation, Pedagogization, and the Early Ma'anī al-Qur'ān Tradition." *Harrassowitz Verlag, JSTOR*, 2015.
- Aziz Anwar Fachrudin. *Pengantar Sejarah dan Mazhab Linguistik Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- Daif, Syauqi. *Al-Madaris al-Nahwiyyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1989.
- . *Tarikh al-'Adab al-'Arabi*. 2 ed. Irak: Zawi al-Qurba, 2006.
- Fariz, Muchammad, dan Muhammad Rijal. "Kajian Historisitas Tafsir Lughawi." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2 (Juni 2022).
- Hayyan, Abu. *Al-Bahr al-Muhit*. Hijaz: Dar al-Resalah al-'Alamiyyah, 2015.
- Ibn Jinni, 'Usman. *Al-Khasa'is*. 2 ed. Beirut: Dar al-Huda, 1913.
- K Hitti, Philip. *History of the Arabs*. 10 ed. London: MACMILLAN PUBLISHERS LTD, 1984.
- Karimah, Umiarti, dan Fathoni Hasyim. "Dinamika Manhaj Lughāwī (Linguistik) Dalam Penafsiran." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan*

Bahasa Arab 5 (1 Juni 2023).

Khatib al-Baghdadi. *Tarikh Baghdad*. 2 ed. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2004.

Mustaqim, Abdul. “Tafsir Linguistik (Studi Atas Tafsir Ma‘anil Qur’an Karya al-Farra’).” *QOF* 3 (2019).

Ossama Mohammedy. *Atsar ikhtilaf al-Nahwiyyin wa al-Lughowwiyyin fi Ta’addud al-‘Ara’ al-fiqhiyyati*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2019.

Rohman, Abdul. “Keunikan Metodologi Tafsir Al-Farra: Ma’ānī Al-Qur’ān.” *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4 (2024).

Rohmaniyah, Inayah, Zuhri, dan Ali Imron. “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi.” *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2022.

Rufaidah. *Al-Nahwu wa Kutub al-Tafsir*. 3 ed. Benghazi: Dar al-Jamahiriyya, 1990.

Saleh, Walid. “Preliminary Remarks on the Historiography of tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach.” *Journal of Qur’anic Studies*, 2010. <https://doi.org/10.3366/jqs.2010.0103>.

Sibawaih. *Al-Kitab*. Diedit oleh Muhammad Harun. 3 ed. Kairo: Maktabah Al-Khonaji, 1988.

Sobroh, M. *Samrah al-Khilaf Bayna al-Nahwiyyin al-Bashriyyin wa al-Kuffiyyin*. Kairo: Dar Gharib, 2001.

Soehadja, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. 1 ed. Yogyakarta: Suka-Press, 2012.

“Spelling Inconsistencies in the Quran.” Wikiislam, 2014.

https://wikiislam.net/wiki/Spelling_Inconsistencies_in_the_Quran.

- `Aqil, Ibn. *Syarah ibn `Aqil `ala Alfiyyah ibn Malik*. Diedit oleh Muhammad `abd Hamid. 1 ed. Kairo: Resalah Publishers, 2015.
- “A Brief Hisroty.” Culture of Iran.com, 2007.
https://web.archive.org/web/20071011165840/http://cultureofiran.com/b_history.php.
- Abd. Safa, Najmuddin. “Perbandingan Metode Nahwu Al-Akhfash Dan Al-Farra’ Dalam Kitab Ma’ani al-Qur’an.” *Bahasa dan Seni*, 2008.
- Abdulhaleem, Mamoon. “Atsar al-Nahwi al-`Arabi fi Khidmati al-Nash al-Qur’ani .” *Journal of Qur’anic Studies, JSTOR*, 2019.
- Al-Akhfasy Al-Ausath. *Ma`ani al-Qur’an*. Diedit oleh Hadi Mahmud. 1 ed. Kairo: Maktabah Al-Khonaji, 1990.
- Al-Anbari. *Al-Inshaf fi Masa’il al-Khilaf Baina al-Nahwiyyin: al-Bashriyyin, wa al-Kuffiyyin*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- . *Nuzhah al-Alba’ fi Tabaqat al-Udaba’*. Diedit oleh Ibrahim Al-Samira’i. 3 ed. Zarqa’: Maktabah al-Manar, 1985.
- Al-Anshari, Ibn Manzur. *Lisan al-`Arab*. 3 ed. Beirut: Dar Sadir, 1992.
- Al-Farahidi, Khalil. *Al-Jamal fi al-Nahwi*. Diedit oleh Fakhruddin Qabawah. 1 ed. Beirut: Mu’assisah al-Risalah, 1985.
- Al-Farra’. *Ma`ani al-Qur’an*. 3 ed. Beirut: `Alam al-Kutub, 1983.
- Al-Hamawi. *Mu’jam al-Udaba’*. Diedit oleh Ihsan `Abbas. 1 ed. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1993.
- al-Najjar, Muhammad. “Atsar al-Khilaf al-Nahwiyyi fii Tawjiihi Ayati al-Qur’an al-Karim `Ala al-Hukmi al-Fiqhi (Namudzaj min Ayat al-Ahkam).” *Majalah Jami`ah Ummul Quro*, 2002.
- Al-Qardlawi. *Kayfa Nata’ammal Ma’a al-Qur’an al-Azhim*. Kairo: Dar al-Shuruq, 2006.
- Al-Suyuthi. *Al-Itqon fi `Ulum al-Qur’an*. Diedit oleh Al-Arnauth. 1 ed. Beirut: Resalah Publishers, 2008.
- . *Bugyah al-Wi’ah*. 1 ed. Sidon: Maktabah al-’Isyriyyah, 1999.

- Al-Syatibi. *Al-Muwafaqat*. Diedit oleh Abi `Ubaidah. Vol. 4. Saudi: Dar Ibn `Affan, 1998.
- Al-Tabari. *Jami` al-Bayan `an Ta`wili al-Qur`an*. 1 ed. Kairo: Dar Hijr, 2001.
- Al-Tayyar, Musa`id. *Al-Tafsir al-Lughawi*. 1 ed. Saudi: Dar Ibnu Jauzi, 2000.
- Al-Zajjaji. *Majalis al-`Ulama`*. Diedit oleh `Abdussalam Harun. Kuwait: Nurats al-`Arabi, 1984.
- Al-Zarkasyi. *Al-Burhan fii `Ulum al-Qur`an*. 1 ed. Vol. 1. Beirut: Dar El-Marefah, 1990.
- Al-Zarqoni. *Manahil al-`Irfan fi `Ulum al-Qur`an*. 1 ed. Beirut: Dar al-Kutub al-`Arabi, 1995.
- Aljassar, Talal, dan Jonathan Owens. "Variation, Pedagogization, and the Early Ma`ānī al-Qur`ān Tradition." *Harrassowitz Verlag, JSTOR*, 2015.
- Aziz Anwar Fachrudin. *Pengantar Sejarah dan Mazhab Linguistik Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- Daif, Syauqi. *Al-Madaris al-Nahwiyyah*. Kairo: Dar al-Ma`arif, 1989.
- . *Tarikh al-`Adab al-`Arabi*. 2 ed. Irak: Zawi al-Qurba, 2006.
- Fariz, Muchammad, dan Muhammad Rijal. "Kajian Historisitas Tafsir Lughawi." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2 (Juni 2022).
- Hayyan, Abu. *Al-Bahr al-Muhit*. Hijaz: Dar al-Resalah al-`Alamiyyah, 2015.
- Ibn Jinni, `Usman. *Al-Khasa`is*. 2 ed. Beirut: Dar al-Huda, 1913.
- K Hitti, Philip. *History of the Arabs*. 10 ed. London: MACMILLAN PUBLISHERS LTD, 1984.
- Karimah, Umiarti, dan Fathoni Hasyim. "Dinamika Manhaj Lughāwī (Linguistik) Dalam Penafsiran." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5 (1 Juni 2023).

- Khatib al-Baghdadi. *Tarikh Baghdad*. 2 ed. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2004.
- Mustaqim, Abdul. "Tafsir Linguistik (Studi Atas Tafsir Ma'anil Qur'an Karya al-Farra')." *QOF* 3 (2019).
- Ossama Mohammedy. *Atsar ikhtilaf al-Nahwiyyin wa al-Lughowwiyyin fi Ta'addud al-'Ara' al-fiqhiyyati*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2019.
- Rohman, Abdul. "Keunikan Metodologi Tafsir Al-Farra: Ma'ānī Al-Qur'ān." *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4 (2024).
- Rohmaniyah, Inayah, Zuhri, dan Ali Imron. "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi." *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2022.
- Rufaidah. *Al-Nahwu wa Kutub al-Tafsir*. 3 ed. Bughazi: Dar al-Jamahiriyah, 1990.
- Saleh, Walid. "Preliminary Remarks on the Historiography of tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach." *Journal of Qur'anic Studies*, 2010. <https://doi.org/10.3366/jqs.2010.0103>.
- Sibawaih. *Al-Kitab*. Diedit oleh Muhammad Harun. 3 ed. Kairo: Maktabah Al-Khonaji, 1988.
- Sobroh, M. *Samrah al-Khilaf Bayna al-Nahwiyyin al-Bashriyyin wa al-Kuffiyyin*. Kairo: Dar Gharib, 2001.
- Soehadja, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. 1 ed. Yogyakarta: Suka-Press, 2012.
- "Spelling Inconsistencies in the Quran." Wikiislam, 2014. https://wikiislam.net/wiki/Spelling_Inconsistencies_in_the_Quran.